

Lampiran 1



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
**BADAN KESATUAN BANGSA,
POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Aloun-aloun Utara Nomor 6 Telepon (0352) 483852
PONOROGO

Kode Pos 63413

REKOMENDASI

Nomor : 072/1644/405.19/2015

Berdasarkan surat Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo, tanggal 14 September 2015, Nomor : 92/III.7/PN/2015, perihal Permohonan Ijin Penelitian

Dengan ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Ponorogo memberikan Rekomendasi kepada :

Nama Peneliti : **IKSAN HERIYANTO.**
Mhs. Magister Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Alamat : Jl. Poros RT. 010 Kel/Desa Bungo Tanjung Kec. Tabir Selatan Kab. Merangin Prov. Jambi

Thema / Acara Survey / Research / PKL/ Pengumpulan data/Magang : **" Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Lansia (Studi Kasus di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo) "**

Daerah/ Tempat dilakukan PKN/ Survey/ Pengumpulan Data : UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo

Tujuan Penelitian : Tesis

Tanggal dan atau Lamanya Penelitian : 2 (Dua) Bulan sejak tanggal surat dikeluarkan.

Bidang Penelitian : Pendidikan Agama Islam

Status Penelitian : Baru

Nama Penanggungjawab / Koordinator Penelitian : **Dr. HAPPY SUSANTO, M.A.**
Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Anggota Peneliti : -

Nama Lembaga : Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 X 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Camat setempat ;
2. Mentaati ketentuan- ketentuan yang berlaku dalam Daerah Hukum Pemerintah setempat ;
3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk ;
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan seperti tersebut diatas ;
5. Setelah berakhirnya dilakukan Survey/ Research/ PKL diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan Survey / Research / PKL, sebelum meninggalkan daerah tempat Survey / Research / PKL ;
6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukan Survey / Research / PKL diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Ponorogo.
7. Surat Keterangan ini akan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang Surat Keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Demikian untuk menjadikan perhatian dan guna seperlunya.

Ponorogo, 07 Desembe 2015

Pih. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA,
POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN PONOROGO

Drs. H. MURDIJANTO, M.Si

Pembina Tingkat I

NIP. 19640514 198903 1 010

Tembusan :

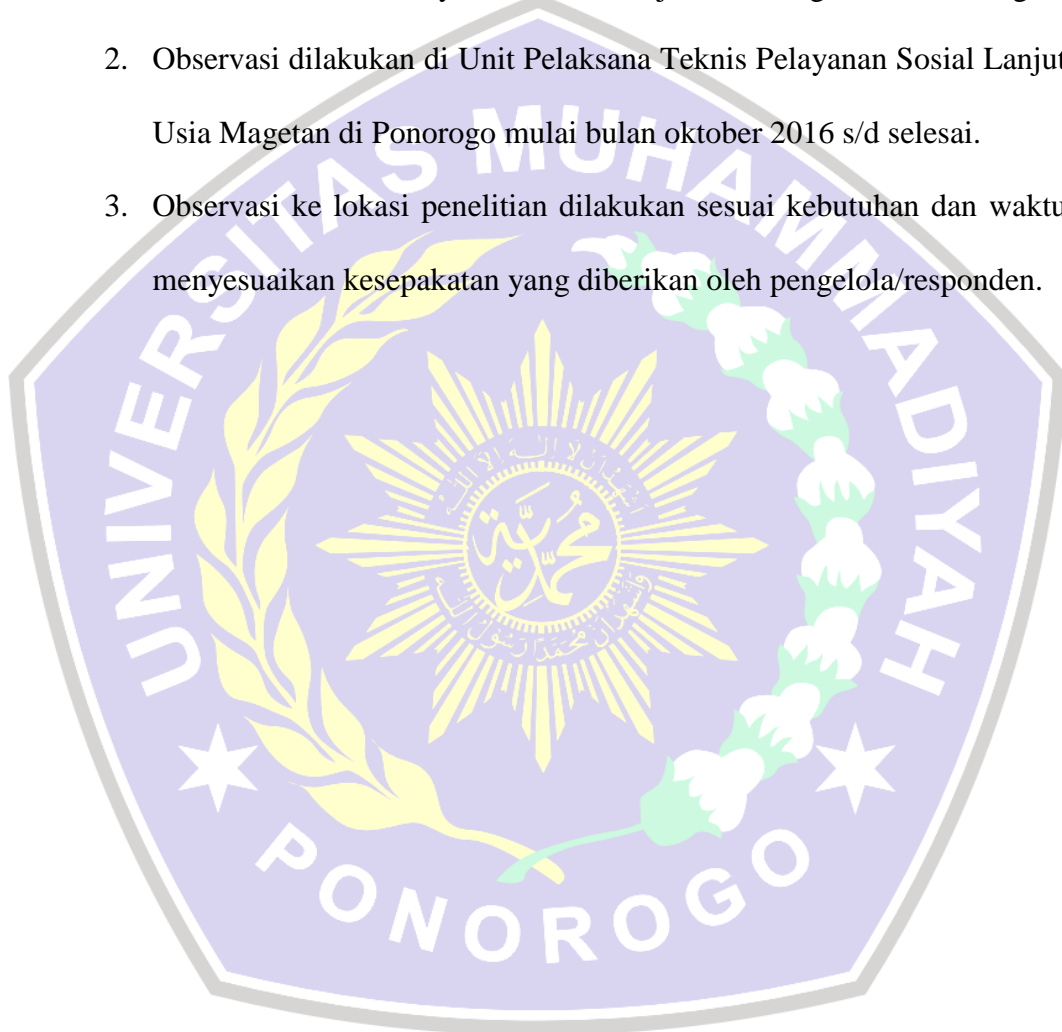
Yth. Direktur Program Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

A. OBSERVASI

1. Observasi dilakukan setelah mendapatkan ijin penelitian dari Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo.
2. Observasi dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo mulai bulan oktober 2016 s/d selesai.
3. Observasi ke lokasi penelitian dilakukan sesuai kebutuhan dan waktu menyesuaikan kesepakatan yang diberikan oleh pengelola/responden.



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

B. Wawancara kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
2. Bagaimanakah struktur organisasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo dibentuk?
3. Apakah yang memotivasi untuk mengurus lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
4. Bagaimanakah pelayanan yang diberikan oleh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo pada lansia?
5. Bagaimanakah latar belakang yang dimiliki oleh lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
6. Bagaimanakah hubungan antara keluarga lansia dengan pihak pengelola di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
7. Bagaimanakah cara menjaga hubungan baik antara keluarga lansia dengan pihak pengelola di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
8. Bagaimanakah keagamaan yang dimiliki oleh lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

C. DOKUMENTASI

1. Profil Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo (misalnya: sejarah berdirinya, visi, misi dan motto, jumlah pengelola dan penghuni, dll).
2. Tata tertib lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo.
3. Struktur organisasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo.
4. Jadwal kegiatan pengelola seperti diklat, seminar, bakti sosial, dan lain-lain di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo.
5. Jadwal kegiatan penghuni Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo (misalnya: kegiatan keagamaan, perlombaan, pelatihan, dll).
6. Buku kurikulum PAI di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo.
7. Sarana dan prasarana yang ada di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo.

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/W-10-X/2016.

Nama Informan : Agus Trimualim.

Jabatan : Kepala seksi bimbingan dan pembinaan lanjut.

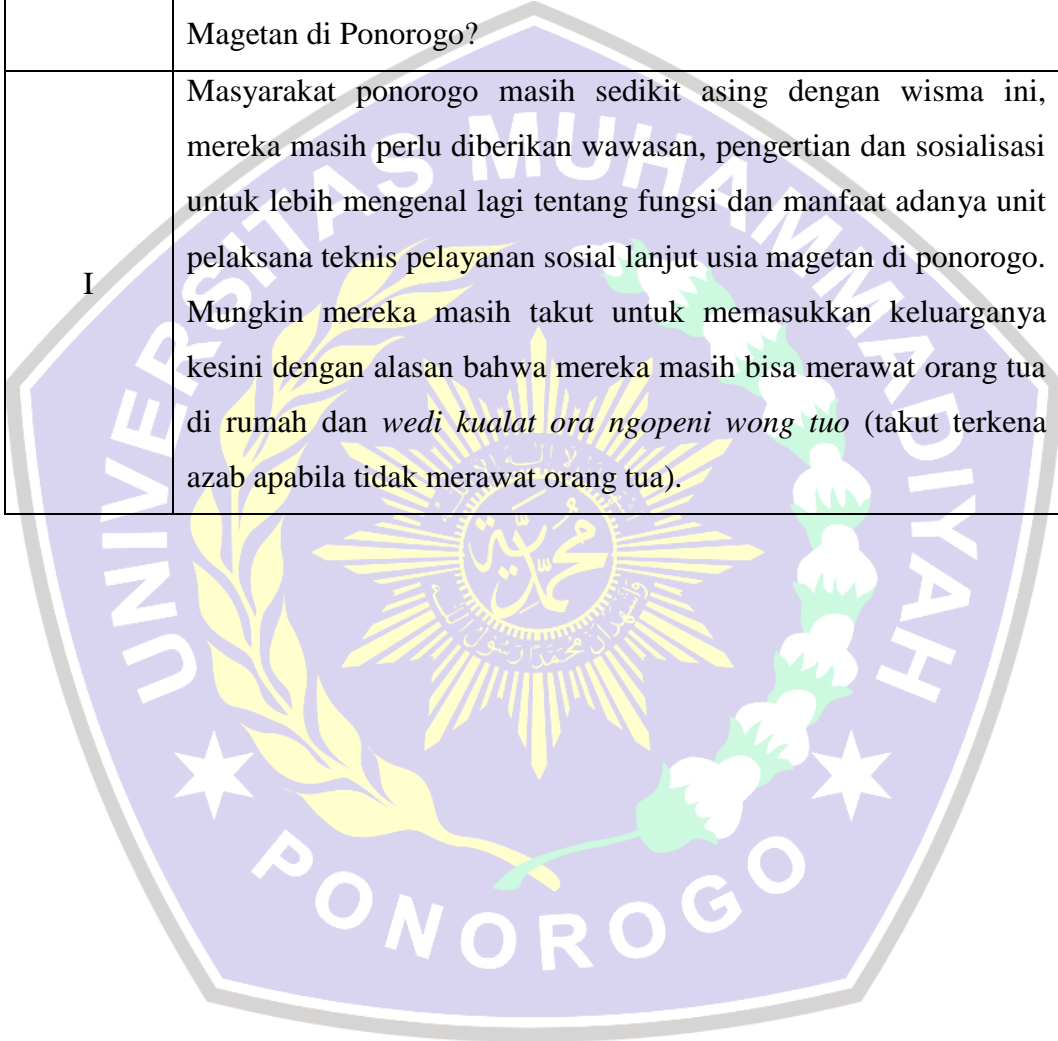
Tanggal Wawancara : 10 Oktober 2016.

Tempat : Ruang kepala seksi bimbingan dan pembinaan lanjut.

Topik Wawancara : Sejarah dan perkembangan Unit Pelaksana Teknis
Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo.

KODING	MATERI WAWANCARA
P	Bagaimanakah sejarah berdirinya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Sejarah berdirinya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo ini diawali pada tahun 1983 didirikan Panti Jompo, kemudian tahun 1984 diresmikan bernama SASANA TRESNA WERDHA “BAHAGIA” di bawah naungan Kantor Wilayah Departemen Sosial Propinsi Jawa Timur, kemudian tahun 2008 diubah dari PSTW menjadi UPT PSLU Magetan yang mempunyai asrama kelas jauh di Ponorogo, dan untuk lebih jelasnya nanti dapat dilihat pada dokumentasi yang ada.
P	Bagaimanakah struktur organisasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo dibentuk?
I	Struktur organisasi dibentuk sesuai kebijakan atasan dan dapat dilihat di dokumentasi saja.
P	Bagaimanaah pelayanan yang diberikan oleh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo pada lansia?

I	Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo pada lansia selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada lansia, hal ini dibuktikan dengan penjagaan, pembinaan, dan pelayanan yang diberikan selama 24 jam.
P	Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam menyakinkan masyarakat pada lingkungan sekitar dengan berdirikannya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Masyarakat ponorogo masih sedikit asing dengan wisma ini, mereka masih perlu diberikan wawasan, pengertian dan sosialisasi untuk lebih mengenal lagi tentang fungsi dan manfaat adanya unit pelaksana teknis pelayanan sosial lanjut usia magetan di ponorogo. Mungkin mereka masih takut untuk memasukkan keluarganya kesini dengan alasan bahwa mereka masih bisa merawat orang tua di rumah dan <i>wedi kwalat ora ngopeni wong tuo</i> (takut terkena azab apabila tidak merawat orang tua).



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/W-10-X/2016.

Nama Informan : Agus Trimualim.

Jabatan : Kepala seksi bimbingan dan pembinaan lanjut.

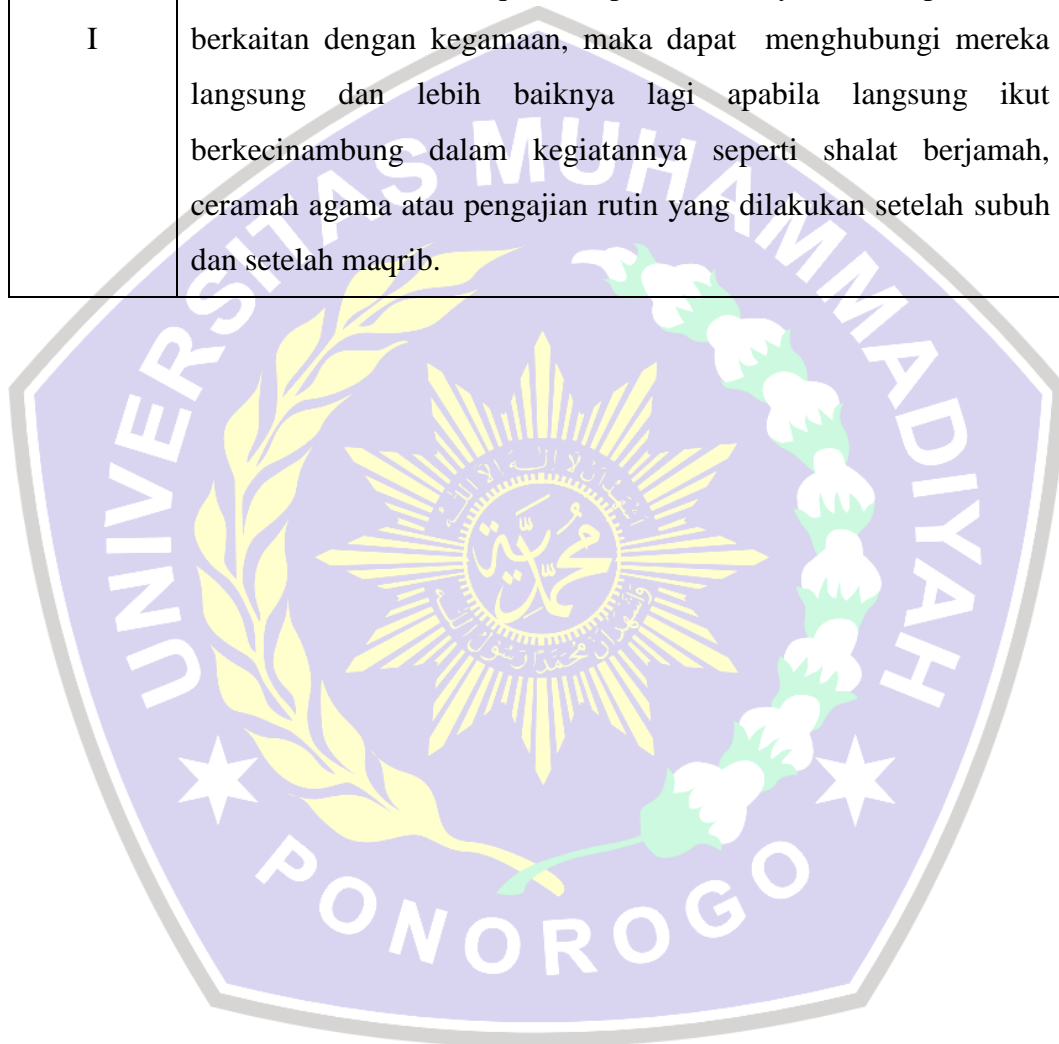
Tanggal Wawancara : 10 Oktober 2016.

Tempat : Ruang kepala seksi bimbingan dan pembinaan lanjut.

Topik Wawancara : Motivasi dan tanggungjawab mendidik lansia Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo.

KODING	MATERI WAWANCARA
P	Apakah yang memotivasi untuk mengurus lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Setiap orang pasti akan mengalami lansia, bagi mereka yang diberikan umur panjang oleh Allah Swt, jadi untuk mempersiapkan itu semua perlu mempelajari terlebih dahulu tentang lansia, apa itu lansia, bagaimana karakteristiknya, kebiasaan-kebiasaannya, kehidupannya, keagamaannya, kebiasaannya, dan lain-lain.
P	Bagaimanakah keadaan lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Keadaan lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo dapat dikatakan menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya, karena dari yang belum terurus menjadi lebih terurus, dari malas mengurus diri menjadi rajin dan dapat mengurus diri sendiri, dari yang pendiam menjadi periang disebabkan banyak teman di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo, dan lain-lain.

P	Siapakah yang memiliki tanggungjawab mendidik tentang keagamaan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Bimbingan keagamaan ini biasanya dilakukan oleh dua pengasuh yaitu bapak Abdul Nashir tugasnya mulai dari pagi sampai sore, sedangkan bapak Musyanif sebagai pengasuh dari luar tugasnya dari setelah shalat maqrib sampai shalat isya. Kalau penelitian berkaitan dengan keagamaan, maka dapat menghubungi mereka langsung dan lebih baiknya lagi apabila langsung ikut berkecinambung dalam kegiatannya seperti shalat berjamaah, ceramah agama atau pengajian rutin yang dilakukan setelah subuh dan setelah maqrib.



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/W-04-X/2016.

Nama Informan : Nia.

Jabatan : Pengasuh Lansia.

Tanggal Wawancara : 04 Oktober 2016.

Tempat : Ruang tamu.

Topik Wawancara : Pendidikan keagamaan dan latar belakang keluarga lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo.

KODING	MATERI WAWANCARA
P	Bagaimanakah cara mendidik agama Islam lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Mendidik lansia itu sangat jauh berbeda dengan mengajar peserta didik pada umumnya, kalau peserta didik itu biasanya menurut dengan apa yang dikatakan atau diperintahkan oleh gurunya. Dan apabila mereka menolak atau membantah, maka guru biasanya memarahi atau membentak sehingga membuat mereka takut untuk mengulangi perbuatannya. Tetapi bagi para lansia, mereka tidak bisa perlakukan secara keras atau dibentak, walaupun saya pernah sekali membentak mereka karena pada saat suatu acara, mereka ribut dan sulit dibilangin untuk tenang. Saya sangat sadar bahwa perbuatan saya itu salah dan setelah itu saya minta maaf kepada mereka.
P	Bagaimanakah latar belakang keagamaan yang dimiliki oleh lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?

I	<p>Lansia disini itu kebanyakan berasal dari keluarga orang tidak mampu atau dari pengaduan masyarakat bahwa di tempat mereka terdapat lansia yang terlantar. Tetapi sebelum lansia tersebut dibawa ke sini, maka perlu disurvei terlebih dahulu karena untuk menjadi penghuni unit pelaksana teknis pelayanan sosial lanjut usia Magetan di Ponorogo ini harus sehat jasmani dan rohani sebagai syarat utama. Apabila lansia itu sudah sakit, maka di sini sudah tidak menerima layanan khusus sebab sudah penuh.</p>
P	<p>Apakah upaya yang dilakukan untuk mendidik agama Islam lansia Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?</p>
I	<p>Terkadang apa pelatihan sosial dari luar, ada juga rekreasi paling tidak 1 tahun sekali. Ini sangat membantu para lansia untuk mengenal dunia luar, atau dalam artian tidak hanya tinggal di wisma saja. Sedangkan upaya yang dilakukan di dalam wisma itu dengan melakukan shalat lima waktu secara berjamaah, menghafalkan surat-surat pendek, berdzikir bersama setiap malam jumat, dan ceramah-ceramah agama yang disampaikan oleh petugas yang ditunjuk seperti bapak Abdul Nashir dan bapak Musyanif. Berhubung sudah adzan, ayo sekalian shalat dzuhur berjamaah, agar tahu sendiri bagaimana mbah-mabahnya shalat berjamaah di mushalla, setelah itu baru diteruskan lagi penelitiannya</p>
P	<p>Bagaimanakah hubungan antara keluarga lansia dengan pihak pengelola di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?</p>
I	<p>Hubungan dengan keluarga lansia harus terjalin dengan baik, soalnya apabila lansia sakit atau sudah mendekati ajal maka pihak keluarga harus datang. Jangan sampai terjadi lagi peristiwa di desa Trenceng Kecamatan Jenangan, yaitu seorang anak kandung yang pada saat ini mbahnya (lansia) sudah dalam keadaan kritis dan dibawa pulang ke rumahnya karena siapa tahu mendampingi sampai meninggal. Ternyata ketika sampai di rumah, mbahnya</p>

	<p>(lansia) ditolak oleh pihak keluarga. Akhirnya mbahnya (lansia) itu meninggal dunia dan pihak masyarakat desa yang mengurus hingga pemakamannya.</p>
P	<p>Bagaimanakah cara menjaga hubungan baik antara keluarga lansia dengan pihak pengelola di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?</p>
I	<p>Komunikasi yang baik itu dilakukan oleh pengasuh dengan lansia, tidak hanya lansia tetapi juga keluarganya karena merawat, menjaga dan mengasuh lansia bukan hanya tanggung jawab pengasuh, tetapi pihak keluarga sebenarnya yang memiliki tanggung jawab lebih besar daripada kami. Oleh karena itu, lansia merupakan tanggung jawab kita bersama. Upaya yang dilakukan oleh pihak pengasuh dalam menjaga hubungan baik antara pihak unit pelaksana teknis pelayanan sosial lanjut usia Magetan di Ponorogo dengan keluarga lansia adalah saling mengunjungi, yaitu keluarga datang ke wisma dan pengasuh datang ke rumah keluarga lansia dan yang paling sering dengan menggunakan handpone. Hubungan dengan keluarga lansia harus terjalin dengan baik, soalnya apabila lansia sakit atau sudah mendekati ajal maka pihak keluarga harus datang.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/W-04-X/2016.

Nama Informan : Abdul Nashir.

Jabatan : Pembimbing mental agama.

Tanggal Wawancara : 04 Oktober 2016.

Tempat : Ruang tamu.

Topik Wawancara : Pendidikan keagamaan dan latar belakang keluarga lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo.

KODING	MATERI WAWANCARA
P	Bagaimanakah cara mendidik agama Islam lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	<p>Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sini itu sangat-sangat sederhana, masalahnya mendidik lansia itu berbeda dengan mendidik usia yang masih produktif atau masih usia berkembang. Pada lansia ini hanya tinggal penerapan saja, kalau pendidikan untuk menambah ilmu itu kemungkinannya sangat kecil sekali. Misalnya diajari membaca surat Al-Ikhlâs waktu bersama-sama bisa tetapi apabila diminta membaca sendiri tidak bisa, atau ketika diminta membaca paginya bisa tetapi ketika sore hari sudah lupa. Seperti halnya shalat itu mereka banyak yang salah bacaannya, sehingga mereka harus diajak, dibarengi dalam shalat lima waktu secara terus menerus. Hingga akhirnya nanti kalau sudah menjadi kebiasaan dan reflek, maka dengan sendirinya mereka akan melakukan tanpa disuruh, diperintah dan ditekan.</p> <p>Adakalanya sebelum masuk shalat dzuhur, terkadang saya memberikan ceramah agama bagi para lansia agar mereka lebih</p>

	<p>memahami dan mendalami agama Islam. Misalnya menjelaskan tentang rukun iman rukun Islam dan lain sebagainya. Ketika saya bercermah itu, mereka ada yang mendengarkan dengan seksama, ada yang ngobrol sendiri dan ada juga yang termenung. Mereka mendengarkan atau tidak, mereka faham atau tidak, saya tetap berusaha menjelaskan semampu saya karena jauh sebelum itu saya telah memahami bahwa mereka itu adalah lansia yang sangat jauh berbeda penanganannya dengan anak usia produktif pada umumnya.</p>
P	<p>Apakah ada problematika yang dihadapi dalam mendidik agama Islam lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?</p>
I	<p>Seorang lansia semakin mengalami penurunan daya ingat, fisik, sosial dan psikologi sehingga dibutuhkan penanganan khusus agar tetap dapat berlaku sebagaimana umumnya. Seorang lansia biasanya rentan terjangkit penyakit karena memang fisik mereka mengalami penurunan, begitu juga dengan kemampuan-kemampuan lain yang saya sebutkan tadi..</p>
P	<p>Bagaimanakah upaya yang dilakukan pembimbing mental agama untuk mengatasi problematika tersebut?</p>
I	<p>Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan kepada nasehat para lansia itu harus dilakukan secara halus, dengan tutur kata yang sopan dan menyenangkan serta tidak menyinggung perasaan mereka. Dengan begitu, maka mereka akan mendengarkan nasehat yang kita sampaikan. Misalnya, ada lansia yang membuang sampah sembarangan. Kita nasehati mereka bahwa membuang sampah sembarangan itu melanggar aturan atau tata tertib seperti "<i>ampun buang sampah teng mriku mbah, mboten pareng</i>" (jangan membuang sampah disitu kakek, tidak boleh) dan kita tunjukkan dimana letak tong sampah terdekat. Kalau perlu kita berikan contoh dengan mengambil sampah yang ada di sekitar kita dan membuang sampah tersebut ditempat sampah.</p>

P	Apakah kesulitan yang paling dominan dalam mendidik agama Islam pada lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	<p>Bagi lansia yang masih bisa diaktifkan itu secara terus menerus diberikan bimbingan tentang agama Islam, tapi bagi lansia yang sudah terkena dimensia atau pikun, maka <i>nuwun sewu, yang namanya pikun kan sulit untuk diajak aktif atau diajak kooperatif sangat-sangat sulit. Wong jenege wong pikun, karepe dewe. Dikandanono yo ora iso</i> (mohon maaf, yang namanya orang pikun itu sangat sulit untuk diajak aktif atau diajak kooperatif juga sangat sulit sekali. Yang namanya orang pikun itu semuanya sendiri, dinasehatipun juga tidak bisa).</p>
P	Bagaimanakah latar belakang keagamaan yang dimiliki oleh lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	<p>Lansia di sini memiliki latar belakang keluarga yang bermacam-macam, ada yang berasal dari keluarga yang kuat dalam beragama dan ada yang berasal dari keluarga yang kurang dalam beragamanya. Bagi mereka yang telah kuat agamanya, kita hanya tinggal membantu memupuk agar iman dan ketaqwaan kepada Allah Swt dengan kegiatan-kegiatan keagamaan rutin yang telah dijadwalkan di sini. Tetapi bagi mereka yang masih belum, maka didampingi, dibimbing dan dididik agar menjadi bisa. Paling tidak bisa shalat walaupun itu sulit dan butuh waktu yang lama sehingga akhirnya semua lansia dapat menjalankan perintah Allah Swt khususnya shalat berjamaah lima waktu.</p> <p>Kita harus bisa melihat tingkah laku setiap masing-masing individu lansia, sebab setiap lansia itu berbeda antara satu dengan yang lainnya, seperti sifat, fisik, kepribadian, komunikasi dan lain-lain. Sedangkan mengenai keagamaannya, ada yang masih bisa dibimbing, diarahkan dan dinasehati, tapi ada juga yang sudah tidak bisa.</p>

P	Apakah upaya yang dilakukan untuk mendidik agama Islam lansia Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Merubah kepribadian seseorang itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Merubah kepribadian seseorang itu juga tidak sesingkat orang tidur, tetapi butuh waktu yang lama serta usaha yang keras. Seperti halnya kepribadian lansia yang ada disini, dulunya ada yang baik, ada yang kurang baik, ada yang mau shalat, ada juga yang tidak mau shalat. Dengan adanya bimbingan dan pendampingan terhadap mereka secara terus menerus, setiap hari, setiap waktu perubahan baik terjadi pada mereka. Dulunya yang belum mau shalat, sekarang sudah mau shalat. Dulunya yang sudah shalat, sekarang lebih rajin lag.



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 05/W-10-X/2016.

Nama Informan : Jaka Hariana.

Jabatan : Pengasuh Lansia.

Tanggal Wawancara : 10 Oktober 2016.

Tempat : Ruang tamu.

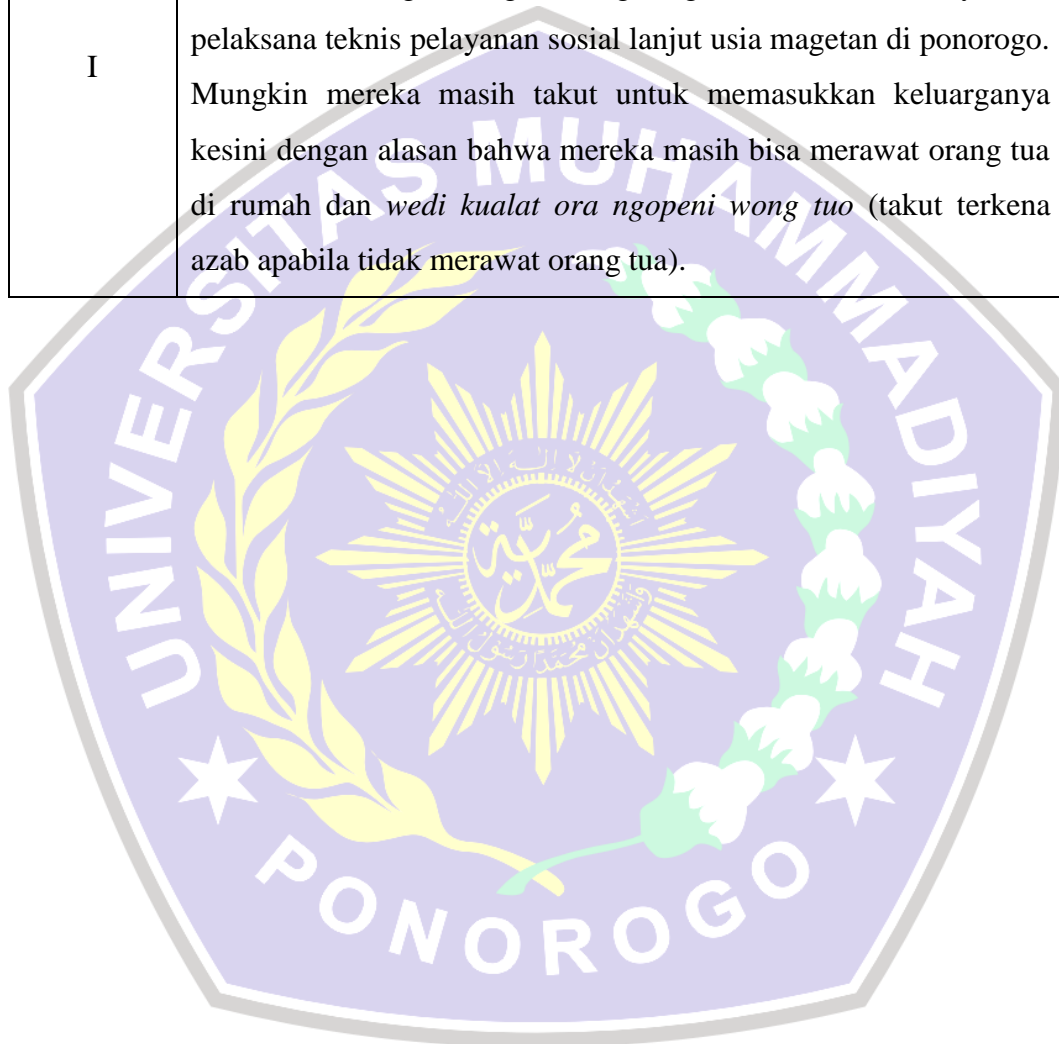
Topik Wawancara : Pendidikan dan kegiatan keagamaan lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo.

KODING	MATERI WAWANCARA
P	Apakah keunikan dalam mengurus lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Perbedaan antara lansia dengan anak adalah saling berlawanan dalam hal perkembangannya yaitu apabila anak itu perkembangannya mulai dari hanya bisa menangis sampai bisa berbicara, dan mulai dari merangkak, berdiri, berjalan sampai berlari serta indra yang lain seperti pendengaran, penglihatan dan perasa semakin berfungsi atau tajam. Sedangkan lansia itu mengalami kemunduran atau kebalikan dari anak yaitu pendengaran mulai terganggu, penglihatan menjadi rabun, susah untuk berjalan dan bahkan berdiri. Apalagi bagi lansia yang memiliki latar belakang keluarga kurang menjaga kesehatan, maka dia kemunduran itu juga semakin cepat.
P	Bagaimanakah cara mendidik agama Islam lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Pendidikan agama Islam pada lansia di Unit Pelaksana Teknis

	<p>Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo dilakukan dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik, misalnya menjalankan shalat lima waktu secara berjamaah, rajin mengaji, menjaga kebersihan, membantu teman yang kesulitan, mengikuti pengajian yang diadakan oleh pengasuh bagian pembinaan mental agama, dan lain-lain.</p>
P	<p>Apakah ada problematika yang dihadapi dalam mendidik agama Islam lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?</p>
I	<p>Lansia itu semakin menurun memori, fisik (mudah sakit karena kekebalan tubuh mulai turun), sosial dan yang lain sehingga harus waspada dan memahami benar bagaimana cara menangani mereka. Salah satu permasalahan yang terkadang dihadapi pengasuh adalah menangani lansia yang tidak mau diarahkan atau ingin bertindak dan berbuat semaunya sendiri. Untuk menangani lansia seperti ini, maka harus memahami karakternya, mendekatinya lebih dalam dan berkomunikasi dengan baik. Pendidikan agamalah harus diutamakan karena untuk <i>sangu mati</i> (bekal ketika di akhirat). Pendidikannya berupa tatacara wudhu, shalat dengan baik dan benar, dzikir, doa-doa dan lain sebagainya. Lansia itu banyak mengalami perubahan secara fisik, psikologis, cara berfikir, dan tingkahlaku. Seorang yang telah memasuki usia lanjut (lansia) itu banyak dikenal dengan masa pikun. Lansia di unit ini juga mengalami hal yang sama, yaitu selain pikun, lansia di unit pelaksana teknis pelayanan sosial lanjut usia Magetan di Ponorogo juga mengalami penurunan memori serta mudah sakit karena kekebalan tubuh sudah mulai berkurang</p>
P	<p>Apakah peringatan Hari Besar Islam (HBI) sering dilakukan oleh pihak pengelola Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo? (seperti maulid Nabi Muhammad SAW, isra miraj, pesantren kilat, dll)</p>
I	<p>Kegiatan yang biasa dilakukan di unit pelaksana teknis pelayanan</p>

	<p>sosial lanjut usia Magetan di Ponorogo untuk menunjang keimanan para lansia adalah dengan cara shalat berjamaah, membiasakan berbicara yang sopan, menerapkan 3 S (senyum, sapa, dan salam) apabila bertemu, mengadakan lomba hafalan surat-surat pendek, mengadakan kegiatan pada acara hari besar Islam seperti hari raya Idul Fitri dengan acara halal bi halal, pengajian rutin, rekreasi atau tamasya minimal 1 tahun sekali dan lain-lain.</p>
P	<p>Apakah Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo memiliki kurikulum PAI?</p>
I	<p>Pendidikan agama Islam bagi lansia tidak dilakukan di kelas-kelas seperti pendidikan pada umumnya ataupun pendidikan berjalan tanpa ada kurikulum sebagai panduan. Materi yang diajarkan berupa materi ibadah <i>yaumiyah</i> (harian) seperti tatacara shalat yang baik dan benar, hafalan surat-surat pendek, adat sopan santun, saling menghormati, jujur, dan lain-lain.</p>
P	<p>Darimanakah dana pengelolaan Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo diperoleh?</p>
I	<p>Untuk masalah pendaan di unit pelaksana teknis pelayanan sosial lanjut usia Magetan di Ponorogo ini diperoleh dari Dinas, tapi tidak sedikit pihak keluarga lansia yang membantu dalam masalah pendanaan atau pembiayaan. Hal ini disebabkan para keluarga merasa sangat terbantu dan sebagai ucapan terimakasih dengan adanya wisma ini sehingga menjadikan mereka bersedia memberikan sebagian rizki yang diperolehnya.</p>
P	<p>Bagaimanakah cara menjaga hubungan baik antara keluarga lansia dengan pihak pengelola di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?</p>
I	<p>Pihak keluarga klien harus berkujung, bahkan diharapkan sesering mungkin. Apabila tidak ada kunjungan dari pihak keluarga, pengasuh akan mndatangi pihak keluarga untuk mengingatkan dan memberitahukan perkembangan yang terjadi pada klien.</p>

P	Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam menyakinkan masyarakat pada lingkungan sekitar dengan berdirikannya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Masyarakat ponorogo masih sedikit asing dengan wisma ini, mereka masih perlu diberikan wawasan, pengertian dan sosialisasi untuk lebih mengenal lagi tentang fungsi dan manfaat adanya unit pelaksana teknis pelayanan sosial lanjut usia magetan di ponorogo. Mungkin mereka masih takut untuk memasukkan keluarganya kesini dengan alasan bahwa mereka masih bisa merawat orang tua di rumah dan <i>wedi kwalat ora ngopeni wong tuo</i> (takut terkena azab apabila tidak merawat orang tua).



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 06/W-05-XI/2016.

Nama Informan : Musyarif.

Jabatan : Pembimbing mental agama.

Tanggal Wawancara : 05 November 2016.

Tempat : Mushalla.

Topik Wawancara : Pendidikan keagamaan lansia di Unit Pelaksana Teknis
Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo.

KODING	MATERI WAWANCARA
P	Apakah keunikan dalam mengurus lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Keunikannya itu ada pada memorin atau daya ingat yang sudah sangat lemah, sehingga pembelajaran ditekankan pada hakikat kehidupan di akhirat yaitu bagaimana cara agar masuk surga dan jangan sampai masuk neraka. Kalau diajari secara membaca surat-surat pendek secara bersama-sama lansia itu bisa, tapi kalau disuruh membaca sendiri mereka tidak bisa. Rata-rata lansia itu memiliki pengetahuan tentang agamanya sangat kurang sekali.
P	Apakah ada problematika yang dihadapi dalam mendidik agama Islam lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Setiap proses pembelajaran itu pasti ada problematikanya, baik itu mengajar anak usia dini, anak usia sekolah ataupun lansia. Apalagi seorang lansia itu banyak mengalami penurunan seperti daya ingat yang lemah, fisik, emosional, dan psikologinya, tetapi itu bukan sebagai penghalang dalam melaksanakan tugas mulia sebagai pengajar dan bahkan menjadi tantangan serta tanggungjawab yang harus diselesaikan.

P	Bagaimanakah cara mendidik agama Islam lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Setelah shalat subuh dan shalat maqrib berjamaah, biasanya saya yang mengisi pengajian atau ceramah agama. Saya lebih sering menceritakan tentang kisah para Nabi, para sahabat Nabi dan tokoh-tokoh ulama Islam agar dapat dijadikan sebagai suri tauladan dalam berbicara dan berbuat. Karena kita harus selalu berbuat baik kepada Allah Swt dan sesama manusia kapanpun dan dimanapun kita berada. Perbuatan itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya apabila ingin berbuat baik kepada Allah Swt itu dengan menjalankan semua yang diperintah dan menjauhi semua yang dilarang, memperbanyak membaca Al-Quran, dzikir dan lain-lain. Sedangkan berbuat baik kepada sesama manusia itu dapat berupa saling tolong menolong dan saling menasehati dalam kebaikan. Unruk melakukan semua itu sebenarnya kita hanya harus mengikuti apa yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh para kekasih Allah Swt tersebut.
P	Bagaimana cara bagian pembimbing mental keagamaan dalam menyampaikan materi agama Islam di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Setelah shalat subuh berjamaah, biasanya saya mengisi pengajian dengan cara ceramah atau bercerita tentang perjalanan hidup para Nabi yang kemudian kita uraikan makna atau hikmah yang terkandung dalam cerita tersebut. Dalam bercerita, saya selingi dengan <i>guyonan</i> (candaan) agar mereka tidak <i>sepaneng</i> (monoton), bosan, jenuh dan mengantuk. Sesekali saya juga menceritakan tentang pengalaman hidup saya yang saya anggap ada manfaatnya dan dapat dijadikan contoh bagi mereka.
P	Bagaimanakah cara mengoptimalkan keagamaan yang dimiliki oleh lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?

I	<p>Cara yang saya gunakan untuk mengoptimalkan keagamaan yang dimiliki oleh lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo ialah dengan selalu memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam, memberikan motivasi untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari, menceritakan kisah para Nabi dan Rasul agar dapat dijadikan sebagai pedoman hidup, mengajak untuk selalu berzikir dan membaca Al-Quran setiap hari, dan lain sebagainya.</p>
---	--



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 07/W-19-XI/2016.

Nama Informan : Salwa

Jabatan : Lansia.

Tanggal Wawancara : 19 November 2016

Tempat : Mushalla.

Topik Wawancara : Pendidikan keagamaan lansia di Unit Pelaksana Teknis
Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo.

KODING	MATERI WAWANCARA
P	Mengapa lansia memilih untuk tinggal di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Karena banyak teman yang seumuran, jadi kalau cerita itu nyambung.
P	Apakah kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Kegiatan sehari-hari itu pelatihan membuat keset dan sapu, makan 3 x sehari, bersih-bersih lingkungan, Olah raga, dan lain-lain
P	Apakah perbedaan tinggal di rumah dengan tinggal di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Kalau di rumah itu sepi, kalau di sini itu ramai dan banyak temannya.
P	Bagaimanakah pelayanan dan fasilitas yang dimiliki oleh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Pelayanan yang diberikan sangat bagus sekali, petugasnya sangat baik, dan sering memberikan nasehat, bimbingan, arahan, dan

	kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
P	Bagaimanakah dengan keluarga yang dimiliki oleh lansia ketika memilih tinggal di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Kalau rumahnya jauh, jarang dijenguk oleh keluarga dan jarang juga pulang, tetapi kalau rumahnya dekat itu keluarga sering jenguk dan sering pulang.
P	Apakah yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo dalam meningkatkan keagamaan lansia?
I	Shalat berjamaah, mengaji Al-Quran bersama-sama, dan hafalan surat-surat pendek.
P	Bagaimanakah pendidikan agama Islam di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Saya dulu tidak bisa membaca Al-Quran tetapi setelah sering belajar bersama-sama, saya menjadi bisa membaca walaupun hanya surat Al-Fatihah dan surat-surat pendek.
P	Apakah manfaat belajar agama Islam di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Agar nanti kalau meninggal masuk surga.
P	Apakah kesulitan yang dirasakan dalam belajar agama Islam di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Susah menghafal, karena sudah tua.
P	Apa saja materi agama Islam yang diajarkan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan di Ponorogo?
I	Shalat, membaca Al-Quran, dan lain-lain.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 08/W-19-XI/2016.

Nama Informan : Ponirah

Jabatan : Lansia.

Tanggal Wawancara : 19 November 2016

Tempat : Depan kamar lansia.

Topik Wawancara : Percakapan langsung degan lansia

KODING	MATERI WAWANCARA
P	<i>Le jenegmu sopo? Arep nyapo koe nyang kene? (Nak, namamu siapa? Mau ngapain kamu kesini?)</i>
I	Saya Iksan Heriyanto, dari Jambi. Saya ingin mengadakan penelitian di sini mbah.
P	Darimanakah anda berasal/kota asal?
I	<i>Aku iki wong madiun (Saya ini orang Madiun).</i>
P	<i>Mengko mampiro rene lanek wes rampung urusanmu yo le, aku arep ngomong akeh karo koe (nanti mampir kesini kalau urusanmu sudah selesai ya nak, saya mau berbicara banyak dengan kamu).</i>
I	<i>Nggeh mbah, mengke kulo mampir (ya mbah, nanti sama mampir).</i>